



PELATIHAN ORAL PHYSIOTHERAPY DALAM MENUNJANG PSIKOMOTOR KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MASYARAKAT PENDERITA PENYAKIT KRONIS

Nia Daniati*¹, Shantika Jachja²,

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: nia.daniati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

The percentage of brushing people's teeth every day at morning and or evening bath time is 90.7%, after breakfast only 12.6% and before going to bed at night only 28.7%. Riskesdas in 2013 showed the prevalence of oral health problems was 25.9%, with the prevalence of active caries at 53.7%. Dental maintenance is among those that must be considered and improved through community-based health efforts (UKBM). The activities carried out are implementing Oral Physiotherapy to improve dental health skills and promotive-preventive efforts in people with chronic diseases. The problem of partners in community service is the lack of dental and oral health skills of the community which will lead to increasing dental health problems, so through community service we will implement Oral Physiotherapy in Supporting Psychomotor Dental and Oral Health in People with Chronic Diseases. The target is 100 people. The implementation method is to teach how to brush your teeth, education about dental health problems, provide education about dental care, provide education about dental care, teach how to maintain dental and oral health to people with chronic diseases. The community service activities are carried out after all the preparatory stages are completed. Before carrying out community service activities, calibration is carried out to equalize perceptions, then provide teaching on how to brush teeth, education about dental care, teaching how to maintain dental and oral health in people with chronic diseases on an ongoing basis in accordance with the schedule of prolanists for 8 months.

Keywords: Trainers, Oral Physiotherapy, and Chronic Disease Sufferers

ABSTRAK

Persentase menggosok gigi masyarakat setiap hari pada waktu mandi pagi dan atau sore adalah sebesar 90,7%, sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7%. Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 25,9%, dengan prevalensi karies aktif sebesar 53,7%. Pemeliharaan gigi termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan melalui kegiatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Kegiatan yang dilakukan yaitu mengimplementasikan Oral Physiotherapy untuk meningkatkan keterampilan kesehatan gigi dan upaya promotif-preventif pada masyarakat penderita penyakit kronis. Permasalahan mitra pada pengabdian masyarakat adalah kurangnya keterampilan kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang akan menjadikan meningkatnya masalah kesehatan gigi jadi

melalui pengabdian kepada masyarakat kami akan mengimplementasikan Oral Physiotherapy dalam Menunjang Psikomotor Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis. Mitra berjumlah 100 orang. Metode pelaksanaan adalah memberikan pengajaran cara menyikat gigi, edukasi tentang masalah kesehatan gigi, memberikan edukasi tentang perawatan gigi, memberikan edukasi tentang perawatan gigi, melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat penderita penyakit kronis. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah semua tahap persiapan diselesaikan. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kalibrasi untuk menyamakan persepsi selanjutnya memberikan pengajaran cara menyikat gigi, edukasi tentang perawatan gigi, melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat penderita penyakit kronis secara berkesinambungan sesuai dengan penjadwalan prolanis selama 8 bulan.

Kata kunci: Pelatihan, Oral Physiotherapy, dan Penderita Penyakit Kronis

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Liasari et al., 2021). Target WHO untuk komponen M dari DMF-T dapat dicapai bila ada upaya memutus mata rantai karies dengan melakukan pencegahan dan perlindungan gigi seawal mungkin (Ansyari et al., 2020). Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata dan optimal (Mujiarto et al., 2019).

Upaya untuk dapat mencapai tujuan tersebut telah ditetapkan 4 (empat) misi pembangunan kesehatan, yaitu: (1) menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan. (2) mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. (3) memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. (4) memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya (Mulat & Yuarison, 2019).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal (Putri, 2016). Berdasarkan kondisi dimana sebagian besar masyarakat khususnya yang menderita karies. Hal ini harus segera mendapat perhatian dan perlu ditindak lanjuti, sehingga penyakit gigi dan mulut tidak semakin parah (Adityawan et al., 2023). Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dibutuhkan untuk lebih meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut (Fatmasari et al., 2015). Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu mengimplementasikan *Oral Physiotherapy* dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan aplikasi ipteks untuk meningkatkan keterampilan kesehatan gigi dan upaya promotif-preventif pada masyarakat penderita penyakit kronis. Masyarakat dengan penyakit kronis salah satu kelompok resiko tinggi. Jenis penyakit ini sering tidak disadari sampai kondisinya sudah terlanjur parah, dan tidak jarang berujung pada kematian (Suiraoaka, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengaplikasikan lebih lanjut tentang “Pelatihan *Oral Physiotherapy* dalam Menunjang Psikomotor Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis”.

METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan *Oral Physiotherapy* dalam Menunjang Psikomotor Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” menggunakan pemanfaatan aplikasi ipteks meliputi hal sebagai berikut:

1. Memberikan pengajaran cara menyikat gigi dalam Menunjang keterampilan Kesehatan Gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis.
2. Memberikan edukasi tentang masalah kesehatan gigi dalam Menunjang Kesehatan Gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis.
3. Memberikan edukasi tentang perawatan gigi dalam Menunjang Kesehatan Gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis.
4. Melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam Menunjang Kesehatan Gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis

Sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 100 orang penderita penyakit kronis. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah semua tahap persiapan diselesaikan. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kalibrasi untuk menyamakan persepsi selanjutnya memberikan pengajaran cara menyikat gigi, edukasi tentang perawatan gigi, melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat penderita penyakit kronis secara berkesinambungan sesuai dengan penjadwalan peserta penyakit kronis (prolanis) selama 8 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi kader pelatihan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader Pelatihan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	10	100%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kader pelatihan jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (100%). Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan dan keterampilan kader dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Kriteria	Pengetahuan				Keterampilan			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	1	10%	9	90%	0	0%	7	70%
Cukup	3	30%	1	10%	2	20%	1	10%
Kurang	6	60%	0	0%	8	80%	2	20%
Total	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan pada kriteria baik sebelum dilakukan pelatihan kader berjumlah 1 orang (10%), setelah dilakukan pelatihan kader mengalami peningkatan menjadi 9 orang (90%). Keterampilan pada kriteria baik sebelum dilakukan pelatihan kader berjumlah 0 orang (0%), setelah dilakukan pelatihan kader mengalami peningkatan menjadi 7 orang (70%). Pengetahuan kader mengalami peningkatan karena kader sudah diberikan edukasi saat kegiatan pelatihan, hal ini selaras dengan pengabmas Kusmana & Sabilillah (2019), yang menyatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader. Keterampilan kader mengalami peningkatan karena saat kegiatan pelatihan dilakukan pengajaran cara menyikat gigi, hal ini selaras dengan pengabmas Puspita et al. (2022). Selanjutnya distribusi frekuensi peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peserta Pengabmas

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	24	24%
Laki-laki	76	76%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa peserta pengabmas jenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang (24%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 76 orang (76%). Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan dan psikomotor peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Psikomotor Peserta Pengabmas

Kriteria	Pengetahuan				Psikomotor			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	9	9%	81	81%	6	6%	79	79%
Cukup	17	17%	8	8%	9	9%	14	14%
Kurang	74	74%	11	11%	85	85%	7	7%
Total	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa pengetahuan pada kriteria baik sebelum dilakukan edukasi kader berjumlah 9 orang (9%), setelah dilakukan edukasi kader mengalami peningkatan menjadi 81 orang (81%). Psikomotor pada kriteria baik sebelum dilakukan edukasi kader berjumlah 6 orang (6%), setelah dilakukan edukasi kader mengalami peningkatan menjadi 79 orang (79%). Selanjutnya uji statistika pengetahuan dan psikomotor peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Statistika Pengetahuan dan Psikomotor Peserta Pengabmas

Pengetahuan		Psikomotor	
Negative Rank + Sum of Rank	Z+p-value	Negative Rank + Sum of Rank	Z+p-value
40.50±3240.00	-8.133±0.000	46.75±3974.00	-7.959±0.000

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa p-value pengetahuan peserta adalah 0.000 maka edukasi kader efektif meningkatkan pengetahuan peserta pengabmas, p-value psikomotor peserta adalah 0.000 maka edukasi kader efektif meningkatkan psikomotor peserta pengabmas. Faktor yang mempengaruhinya karena saat kegiatan pengabmas terjadi proses transfer of knowledge and skill (Santoso et al., 2017) dalam hal ini dari kader kepada peserta pengabmas. Berikut dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

**Gambar 1. Uji Pelatihan Kader**

Gambar ini menunjukkan terkait dengan kader yang dilatih terlebih dahulu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pemahaman mengenai terapi yang diberikan serta diberikan pelatihan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Edukasi Kader



Gambar 3. Penilaian Pengetahuan



Gambar 4. Penilaian Psikomotor

Setelah diberikan pelatihan kader kesehatan diberikan edukasi dan dilanjutkan dengan penulsaian pengetahuan yang diberikan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat masyarakat “Pelatihan *Oral Physiotherapy* dalam Menunjang Psikomotor Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kriteria baik berjumlah 9 orang (9%), pengetahuan sesudah diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) mengalami peningkatan menjadi 81 orang (81%).
2. Keterampilan sebelum diberikan intervensi pada kriteria baik berjumlah 6 orang (6%), keterampilan sesudah diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) mengalami peningkatan menjadi 79 orang (79%).
3. Hasil uji statistika pengetahuan dan psikomotor peserta pengabmas adalah p-value 0.000 maka dapat disimpulkan Pelatihan *Oral Physiotherapy* efektif Menunjang Psikomotor Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, F., Dentawan, F., & Pritama, A. S. (2023). *Kanker Mulut*. UGM PRESS.
- Ansyari, R., Salamah, S., & Sari, E. (2020). Gambaran Angka Missing dari DMF-T pada Remaja Usia 18 Tahun di SMA Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 1(1), 7-12.
- Fatmasari, D., Sabilillah, M. F., & Yodong. (2015). Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut pada Pasien Diabetes Melitus (Laporan Kasus). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(2).

- Kusmana, A., & Sabilillah, M. F. (2019). Implementasi Pengajaran Cara Menyikat Gigi Menggunakan Metode Drill dalam Menunjang Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMass) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Liasari, I., Priyambodo, A., Munadirah, M., Jumriani, J., Nurhaeni, N., & Asriawal, A. (2021). Caries Prevention Through The Application of Pit and Fissure Sealants for Makassar Elementary School Students. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 3(2), 45–48. <https://doi.org/10.20473/dc.v3.i2.2021.45-48>
- Mujiarto, Susanto, D., & Bramantyo, R. Y. (2019). Strategi Pelayanan Kesehatan untuk Kepuasan Pasien di UPT Puskesmas Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(1).
- Mulat, T. C., & Yuarison. (2019). Studi Kasus Pada Pasien Tn. “B” Dengan Diabetes Millitus Diruang IGD Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 1395–1398. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id>
- Puspita, S., Nugroho, D. A., & Aziz, R. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan PKK sebagai Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3).
- Putri, S. (2016). *Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Mewujudkan Derajat Kesehatan Optimal (Studi Kasus di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, B., Ningtyas, E. A. E., & Fatmasari, D. (2017). Improving Elderly’s Dental Hygiene Trough Nursing Home Staff’s Dental Health Education at The Nursing Home. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 189–198.
- Suiraoaka, I. P. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Nuha Medika.